

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA
N 1 KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Marlianti
Marwoto Saiman
Ridwan Melay
Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM.12,5 Pekanbaru
Lian.marlianti@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the use of cooperative learning techniques and problem exchanging greetings in increasing students' motivation in learning the history of the class XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kuantan Singingi District. Research was conducted in two cycles consisting of four meetings beginning in July 2012 until September 2012. subject under study is a class XI students of SMAN 1 Kuantan Hilir Kuantan Singingi District, the number of students 39 people, consisting of 19 male students and 20 female students. The characteristic is that students do not have the courage to ask their opinions and explain the learning material.

Key word : techniques and problem exchanging greetings and students' motivation in learning

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat sulit dalam menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (selanjutnya disingkat SDM) yang mampu bersaing di era global dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang tepat untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2007:249) bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Mengingat pentingnya pelajaran Sejarah oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka peneliti perlu menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran.

Salah satu metode yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling ketergantungan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Pembelajaran kooperatif teknik berkiriman dan soal adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif teknik berkiriman dan soal dapat mempererat hubungan kelompok dengan sapaan khas untuk kelompok lain. Dalam hal ini masing-masing kelompok harus menyampaikan salam dari kelompoknya. Siswa diberikan kebebasan dalam membuat salam kelompoknya. Salam kelompok dapat diambil dari istilah-istilah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan adanya salam kelompok diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Adakalanya suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan, saat-saat seperti ini guru bisa membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan adanya salam dan sorak kelompok.

Menurut Slavin 1984 (dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 1996:4), mengatakan *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Slavin (dalam Wina Sanjaya 2007:242), mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Anita Lie (2002:57), mengatakan bahwa teknik berkiriman dan soal pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan

lebih mendorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes atau ujian. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pembelajaran dan untuk semua tingkat anak didik.

Anita Lie (2002:57), menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal dengan bahasan yang mudah dan dapat dipahami.
2. Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator
3. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim oleh kelompok lain.
4. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.
5. Kemudian masing-masing kelompok mengirim satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal kelompoknya (salam kelompok bisa berupa sorak kelompok).
6. Masing-masing kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
7. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocok dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2004:105) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada Tiga elemen penting dalam motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling efeksi seseorang.
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.(Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, 2004:106)

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik, ada lima hal pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seseorang siswa membaca suatu sub materi pembelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pembelajaran dibandingkan siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pembelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contohnya siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia akan menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah mengabdikan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha akan cepat lulus.

Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya (Dimiyati, 2002:85)

Secara operasional dari pendapat Elida Prayitno (1989 :10) diatas dapat ditemui ciri-ciri dan untuk mengukur motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh indikator :

- 1.Adanya minat
- 2.Tekun menghadapi tugas
- 3.Kegembiraan dalam belajar
- 4.Hasrat untuk belajar
- 5.Ulet menghadapi kesulitan, dan
- 6.Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan

Kata Sejarah dalam bahasa Inggris adalah “ History” yang berarti masa lampau umat manusia. Sedangkan dalam bahasa Jerman, kata sejarah yaitu “ geschicty” yang bearti sesuatu yang telah terjadi. Jadi Sejarah adalah sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia sejarah mengandung tiga pengertian yaitu:

- 1.Sejarah berarti sisilah atau asal-usul.
- 2.Sejarah berarti kejadian atau peristiwa yang benar- benar terjadi pada masa lampau
sejarah berarti ilmu pengetahuan , cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar- benar terjadi pada masa lampau

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2011/2012. Dengan waktu penelitian mulai dari tanggal 1Juli-September 2012. Adapun variabel yang akan diteliti adalah:

- 1.Pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal, Anita Lie (2002:57) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa.
- 2.Motivasi belajar (Elida Prayitno,1989:10) adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu kegiatan yang inginkannya. Sedangkan motivasi belajar merupakan kegairahan atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, untuk mengukur motivasi ditunjuk oleh indikator ,a) adanya minat, b) tekun menghadapi tugas, c) kegembiraan dalam belajar, d) hasrat untuk belajar, e) ulet menghadapi kesulitan, f) persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan.

Data dan Cara pengumpulan Data

1.Jenis Data

Jenis data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a.Aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru
- b.Aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa
- c.Motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan melakukan:

- a. Observasi
Observasi adalah mengamati langsung kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yaitu dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.
- b. Lembar observasi
Lembar observasi adalah lembar daftar isian yang harus diisi oleh observer/peneliti selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim salam dan Soal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas XI IPS dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Penelitian tersebut dilaksanakan dari bulan Juli 2012 sampai bulan September 2012 yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan tiap siklus dengan materi termuat dalam RPP (terlampir). Penelitian dilaksanakan bersama observer yaitu Parida Ariani guru mata pelajaran sejarah kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus pertama

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 juli 2012 dengan kegiatan guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu –Budha.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut tindakan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi serta menginformasikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menjelaskan materi secara garis besar, dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok.

Pengamatan

Aktivitas Guru

Tabel III. 1 Nilai Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Kriteria	Pertemuan II	Kriteria
1.	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami	3	Baik	3	Baik
2.	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator	3	Baik	4	Sangat baik
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok	2	Cukup	2	cukup

	berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain.				
4.	Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.	3	Baik	4	Sangat baik
5.	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.	1	Cukup	2	Baik
6.	Guru memerintah kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.	2	Cukup	3	Baik
7.	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.	1	Cukup	2	Cukup
Total skor dan Kriteria		15	Cukup	21	Baik
Rata-rata PI dan PII (Kriteria)		18 (baik)			

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jenis aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama, tidak diperoleh kriteria sangat baik. Pada Kriteria baik diperoleh oleh aktivitas 1, 2 dan 4. Hal ini terjadi karena guru sudah baik melakukan aktivitas tersebut untuk membimbing siswa. Pada kategori cukup yaitu aktivitas 3. dan 6. Sedangkan pada kategori kurang terdapat pada aktivitas 5 dan 7 Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal dalam aktivitas pembelajaran. Pada pertemuan II terdapat peningkatan aktivitas pada kriteria sangat baik yaitu pada aktivitas nomor 2 dan 4. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkiriman Salam dan Soal. Kriteria baik terdapat pada aktivitas yaitu aktivitas nomor 1 dan 6. Sedangkan kriteria cukup masih pada aktivitas 3, 5 dan 7, hal ini karena guru kurang variatif dalam melakukan gestures saat mengajar. Secara klasikal jumlah aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 15 dan termasuk kedalam kriteria cukup, sedangkan pada pertemuan kedua jumlah aktivitas guru meningkat menjadi 21 dan termasuk pada kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I termasuk kedalam kriteria baik.

Aktivitas Siswa

Tabel. III. 2. Nilai Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkiriman Salam dan Soal Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Kriteria	Pertemuan II	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	89	Cukup	99	Baik
2.	Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran	79	Cukup	107	Baik
3.	Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru	58	Kurang	97	Baik
4.	Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal	98	Baik	84	Cukup
5.	Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari	53	Kurang	102	Baik

	kelompoknya				
6.	Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.	81	Cukup	101	Baik
7.	Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal	62	Kurang	99	Baik
Total Skor dan Kriteria		520	Cukup	689	Baik
Rata-rata P I dan P II (Kriteria)		604,5 (cukup)			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama tidak diperoleh kriteria sangat baik. Kriteria baik berada pada aktivitas 4 Kriteria Cukup berada pada aktivitas 1, 2 dan 6. Sedangkan kriteria kurang berada pada aktivitas 3, 5 dan 7, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan kedua juga tidak diperoleh kriteria sangat baik. Kriteria baik diperoleh pada aktivitas 1,2,3, 5, 6, dan 7. Kriteria cukup diperoleh pada aktivitas 4. sedangkan pada kriteria kurang tidak ada, ini bearti guru sudah melaksanakan penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal sudah baik.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan, pada yaitu pada pertemuan pertama dengan skor 520 dengan kriteria cukup baik dan mengalami peningkatan pertemuan kedua menjadi 689 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus satu pertemuan pertama dan kedua adalah 604,5 dengan kriteria cukup baik. Jadi dari tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Motivasi Belajar Siswa

Tabel III.3. Nilai Motivasi Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Pada Siklus I

No	Motivasi Belajar Siswa	Pertemuan I	Kriteria	Pertemuan II	Kriteria
1.	Adanya minat	95	Baik	106	Baik
2.	Tekun menghadapi tugas	89	Cukup	115	Baik
3.	Kegembiraan dalam belajar	70	Cukup	106	Baik
4.	Hasrat dalam belajar	58	Kurang baik	117	Baik
5.	Ulet menghadapi kesulitan	81	Cukup	107	Baik
6.	Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan	90	Cukup	85	Cukup baik
Total skor dan Kriteria		483	Cukup	636	Baik
Rata-rata P I dan P II (kriteria)		559,5 (cukup baik)			

Dari tabel 3.3 dapat dilihat bahwa jenis motivasi siswa pada siklus 1 pertemuan pertama tidak diperoleh kriteria sangat baik. Kriteria baik berada pada aktivitas 1. Kriteria cukup berada pada aktivitas 2, 5, dan 6, sedangkan kriteria kurang berada pada aktiviatas 4.Pada pertemuan kedua ada beberapa peningkatan dari kriteria kurang baik menjadi kriteria cukup baik yaitu pada aktiviatas 4. Dari kriteria cukup baik meningkat menjadi kriteria baik pada aktivitas 2 dan 5, peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.Berdasarkan tabel diatas pada siklus 1 pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan 1dengan skor 483 dengan kriteria cukup baik dan mengalami

peningkatan pada pertemuan II menjadi 636 dengan kriteria baik. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus 1 pada pertemuan 1 dan pertemuan II adalah 559,5 dengan kriteria cukup baik. Jadi dari data tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pertemuan I dan pertemuan II.

Daya Serap

Tabel III. 4 Daya Serap Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siklus 1

Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa pada Siklus I		
		Kuis I	Kuis II	Ulangan Harian I
		N (%)	N (%)	N (%)
85 – 100	Sangat Baik	-	5(12,82%)	14(35,89%)
75 – 84	Baik	24(61,53%)	30(76,92%)	16(41,02%)
65 – 74	Cukup	15(38,46%)	4(10,25%)	9(23,07%)
≤ 64	Kurang	-	-	-
Jumlah		39 (100%)	39 (100%)	39 (100%)
Rata-Rata		74,10	77,98	80,76
Kategori		C	B	B

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada pos tes I dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Baik sebanyak 24 siswa (61,53%), kategori, dan kategori Cukup sebanyak 15 siswa (38,46%). Rata-rata daya serap siswa pada kuis I adalah 74,10% dengan kategori Cukup Baik. Pada pos tes II, dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu antara lain kategori Sangat Baik sebanyak 5 siswa (12,82%), kemudian kategori Baik sebanyak 30 siswa (76,92%), dan kategori cukup sebanyak 4 siswa (10,25%). Rata-rata daya serap siswa pada kuis II adalah 77,98% dengan kategori Baik, karena peningkatan yang terjadi pada pos tes I dan pos tes II ini hanya pada kategori Baik, karena siswa masih dalam penyesuaian metode belajar. Sedangkan daya serap siswa pada ulangan harian siklus I dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori Sangat Baik sebanyak 14 siswa (35,89%), kategori Baik sebanyak 16 siswa (41,02%), serta pada kategori Cukup sebanyak 9 siswa (23,07%). Rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 80,76% dengan kategori Baik.

Ketuntasan Belajar

Tabel III. 5 Ketuntasan Belajar siswa Berdasarkan Hasil Ulangan Harian pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	30	76,92 %
Tidak Tuntas	9	32,07%
Jumlah	39	100
Ketuntasan Klasikal : 76,92 %		

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Sejarah siswa berdasarkan hasil ulangan harian I pada siklus I, 30 siswa (76,92%) dinyatakan tuntas dan 9 siswa (32,07%) dinyatakan tidak tuntas. 28 orang siswa dinyatakan tuntas secara individual karena telah mencapai skor 75%. Ketuntasan klasikal belum diperoleh karena dalam 1 kelas belum memperoleh skor 85%.

Siklus kedua

Aktivitas guru

Tabel III. 6 Nilai Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan IV	Kriteria	Pertemuan V	Kriteria
1.	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami	4	Sangat Baik	4	Sangat baik
2.	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator	4	Sangat baik	4	Sangat baik
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain.	3	Baik	4	Sangat baik
4.	Guru bias mengawasi dan membantu memilih soal.	4	Sangat baik	4	Sangat baik
5.	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikn salam dan soal dari kelompoknya.	3	Baik	4	Sangat baik
6.	Guru memerintah kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.	4	Sangat baik	4	Sangat baik
7.	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.	3	Baik	4	Sangat baik
Total skor dan Kriteria		25	Sangat baik	28	Sangat baik
Rata-rata PI dan PII (Kriteria)		26,5 (sangat baik)			

Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa jenis aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan keempat, diperoleh kriteria sangat baik yaitu terdapat pada aktivitas 1,2,4 dan 6. Pada Kriteria baik diperoleh oleh aktivitas 3, 5, dan 7. Sedangkan pada kategori cukup dan kategori kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini terjadi karena guru sudah baik melakukan aktivitas tersebut untuk membimbing siswa dan selain itu penerapan pembelajaran Kooperatif teknik berkirim salam dan soal berhasil dilaksanakn oleh guru atau peneliti. Pada pertemuan kelima terdapat peningkatan aktivitas pada kriteria baik menjadi kateria sangat baik, hal ini terlihat pada aktivitas 3, 4 dan 7. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal. Secara klasikal jumlah aktivitas guru pada pertemuan keempat adalah 25 dan termasuk kedalam kriteria sangat baik, sedangkan pada pertemuan kelima jumlah aktivitas guru meningkat menjadi 28 dan termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II termasuk kedalam criteria sangat baik atau mengalami peningkatan

Aktivitas Siswa

Tabel. III. 7 Nilai Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan IV	Kriteria	Pertemuan V	Kriteria
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	113	Baik	131	Sangat baik
2	Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran	122	Baik	124	Baik
3	Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru	106	Baik	128	Sangat baik
4	Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal	122	Baik	128	Sangat baik
5	Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya	106	Baik	122	Baik
6	Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.	111	baik	120	Baik
7	Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal	120	Baik	141	Sangat baik
Total Skor dan Kriteria		800	Baik	894	Sangat baik
Rata-rata P I dan P II (Kriteria)		847 (sangat baik)			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis aktivitas siswa pada siklus II pertemuan keempat tidak diperoleh kriteria sangat baik. Kriteria baik berada pada aktivitas semua aktivitas yaitu 1,2, 3,4, 5,6, dan 7. Sedangkan kriteria Cukup dan kriteria kurang sudah tida terdapat lagi karena guru sudah menerapkan pembelajaran dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kelima diperoleh kriteria sangat baik pada aktivitas 1,3,4, dan 7. Kriteria baik diperoleh pada aktivitas 2.5 dan 6. Hal ini terjadi adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah guru melakukan penerapan pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal dengan baik.

Motivasi Belajar Siswa

Tabel III.8. Nilai Motivasi Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Pada Siklus II

No	Motivasi Belajar Siswa	Pertemuan IV	Kriteria	Pertemuan V	Kriteria
1.	Adanya minat	114	Baik	131	Sangat baik
2.	Tekun menghadapi tugas	114	Baik	146	Sangat baik
3.	Kegembiraan dalam belajar	116	Baik	129	Sangat baik
4.	Hasrat dalam belajar	114	Baik	125	Baik
5.	Ulet menghadapi kesulitan	105	Baik	133	Sangat baik
6.	Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan	104	Baik	124	Baik
Total skor dan Kriteria		667	Baik	788	Sangat

			baik
Rata-rata P I dan P II (kriteria)	727,5 (sangat baik)		

Dari tabel 3.8 dapat dilihat bahwa jenis motivasi siswa pada siklus II pertemuan keempat tidak diperoleh kriteria sangat baik. Kriteria baik berada pada aktivitas semua aktivitas yaitu 1,2,3,4,5 dan 6. Pada pertemuan kelima ada beberapa peningkatan dari kriteria baik menjadi kriteria sangat baik yaitu pada aktiviatas 1,2,3 dan 5. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Berdasarkan tabel diatas pada siklus II pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan keempat dengan skor 667 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kelima menjadi 788 dengan criteria sangat baik. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus II pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima adalah 727,5 dengan kriteria sangat baik. Jadi dari data tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan IV dan pertemuan V dan guru berhasil menerapkan pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.

Daya Serap

Berdasarkan data pada penelitian diperoleh daya serap berdasarkan nilai pos tes dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel III. 9 Daya Serap Siswa melalui model Pembelajaran Koopertaif Teknik Berkirim Salam dan Soal berdasarkan Hasil Kuis dan Ulangan Harian Siklus II

Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa pada Siklus II		
		Kuis III	Kuis IV	Ulangan Harian II
		N (%)	N (%)	N (%)
85 – 100	Sangat Baik	19(48,71%)	28(71,79%)	30(76,92%)
75 – 84	Baik	20(51,28%)	11(28,20%)	9 (23,07%)
65 – 74	Cukup	-	-	-
≤ 64	Kurang	-	-	-
Jumlah		32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)
Rata-Rata		83,71	88,58	91,15
Kategori		SB	SB	SB

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada Kuis III untuk dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori Sangat Baik sebanyak 19 siswa (48,71%), kategori baik sebanyak 20 siswa (51,28%). Rata-rata daya serap siswa pada kuis III adalah 83,71% (Sangat Baik). Pada Kuis IV dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori Sangat Baik sebanyak 28 siswa (71,79%) dan kategori baik sebanyak 11 siswa (28,20%). Rata-rata daya serap siswa pada kuis IV adalah 88,58% (Sangat Baik). Sedangkan daya serap siswa pada Ulangan Harian siklus II dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu kategori Sangat Baik sebanyak 30 siswa (76,92%) dan kategori baik sebanyak 9 siswa (23,07%). Rata-rata daya serap siswa pada siklus II adalah 91,51% (Sangat Baik).

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini :

Tabel III. 10 Ketuntasan Belajar siswa Berdasarkan Hasil Ulangan Harian pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	39	100
Tidak Tuntas	-	-
Jumlah	39	100
Ketuntasan Klasikal : 100%		

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Sejarah siswa berdasarkan hasil ulangan harian siklus II, seluruh siswa dinyatakan tuntas secara individual maupun secara klasikal, karena telah mencapai skor $\geq 75\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara individu dan $\geq 85\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara klasikal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui hasil dan pembahasan dari penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal mendorong siswa untuk lebih aktif didalam kelas, mengungkapkan idea tau pebdapatnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk embantu teman sekelompoknya.
- 2) Dari hasil observasi motivasi belajar siswa diketahui Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama dengan rata-rata sebesar 559,5 dengan kategori cukup meningkat pada siklus kedua yaitu rata-rata sebesar 727,5 dengan kategori sangat baik.
- 3) Aktivitas guru dalam penggunaan pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal pada siklus 1 adalah 18 dengan kategori baik. Pada siklus pertama ini guru masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal. Pada siklus II mengalami peningktan yaitu sebesar 26,5 dengan kategori sangat baik. Pada siklus kedua ini guru sudah memahami cara-cara pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Slam dan Soal.
- 4) Aktivitas siswa pada siklus pertama berada pada rata-rata sebesar r604,5 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus kedua berada pada rata-rata sebesar 847 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dari penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningktakan motivasi belajar sejara siswa pada kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

- a) Bagi siswa dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat jadikan sebagai metode untuk meningkatkn motivasi belajar khususnya pada pelajaran Sejarah dikelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
- b) Bagi guru, sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran sejar

- c) Bagi Kepala sekolah, kiranya dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada semua mata pelajaran sehingga optimalisasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan di SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie.2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Drost, J. 1999. *Pembelajaran Sebagai Proses pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Elinda Prayitno.1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Hamalik, Oemar.1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.
- Masnur ,Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual Panduan Bagi Guru , Kepala Sekola dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mur, jamal dan Asmani.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, Hellena. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTs. Negeri Dumai. SKripsi. Universitas Riau
- Rita Hartati. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV SDN 004 Bagan Besar Kota Dumai*.Skripsi. Universitas Riau.
- Sardiman, A.M.2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Salvin, Robert E.2012.*Cooperatif Learning, Teori, Riset Dan Praktek*.Bandung : Nusa Media.
- Setyosari, Punaji.2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Solihatini, Etin dan rahajo. 2009. *Cooperatif learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus.2012. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.